

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam menaikkan devisa negara dan meningkatkan pendapatan daerah. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu mempercepat perkembangan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta memotivasi sektor-sektor produktif lainnya (Pardede, 2016). Pengembangan pariwisata dapat dikelola dengan memadukan keindahan pesona alam dengan penampilan kegiatan seni budaya, wisata kuliner dan pengolahan kerajinan tangan khas daerah. Sebagai cabang ekonomi yang kompleks, pariwisata juga menerapkan sektor-sektor klasik seperti industri kerajinan dan cinderamata.

Pulau Samosir merupakan kawasan wisata yang sudah umum dimata wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Dengan lokasi yang strategis yaitu berada ditengah-tengah danau terbesar di benua Asia yakni Danau Toba. Hamparan danau toba dan banyaknya daya tarik wisata alam lainnya beserta budaya-budaya yang beragam terdapat pada pulau Samosir. Seperti yang dilansir dari situs resmi Kabupaten Samosir pada laman samosirkab.co.id ada Sembilan kecamatan di kabupaten Samosir, yaitu Kecamatan Simanindo, Nainggolan, Onan Runggu, Harian, Pangururan, Palipi, Ronggur Nihuta, Sianjur Mula-mula dan Sitio-tio. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki lokasi-lokasi wisata yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisatawan tersebut berasal dari tempat yang berbeda dan

mempunyai tujuan yang berbeda - beda pula. Selain untuk berlibur dan menikmati pemandangan alam Samosir, ada juga yang bertujuan untuk edukasi yaitu mempelajari budaya Batak Toba, berbisnis, kunjungan dan masih banyak lagi.

Sebagai ikon pariwisata, Samosir dan khususnya tanah Batak tentunya mempunyai keterampilan yang lebih menonjol dibidang industri kerajinan ukir. Kemudian beberapa dari sumber daya budaya tradisional tersebut dijadikan menjadi suatu acuan sebagai dasar penciptaan seni kerajinan. Hasil ukiran tangan-tangan terampil yang dijadikan sebagai souvenir pada objek-objek wisata di Samosir sebagai pelengkap agar para wisatawan bisa lebih menikmati perjalanan wisatanya dengan membeli souvenir yang memiliki ciri khas daerah wisata yang dikunjungi.

Suku Batak Toba merupakan penduduk asli yang menempati pulau Samosir. Suku Batak Toba memiliki ornamen yang indah atau sering juga disebut dengan *gorga*. *Gorga* memiliki berbagai macam bentuk dan makna. Bagi masyarakat Batak Toba, *gorga* memiliki makna yang erat hubungannya dengan kegiatan ritual atau biasa digunakan untuk membuat horoskop seseorang atau sebuah keluarga (Hermita, 2020). *Gorga* merupakan salah satu warisan dari nenek moyang suku Batak Toba yang saat ini semakin banyak berkembang dengan kreasi-kreasi baru tetapi tetap tidak menghilangkan bentuk aslinya.

Ornamen merupakan pola hias yang dibentuk dengan cara digambar, dipahat dan dicetak untuk mendukung peningkatan kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni (Sunaryo, 2011). Ornamen Batak Toba atau *gorga* dapat

kita temukan pada provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Samosir, Kabupaten Tobasa, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Tapanuli Utara. Suku Batak Toba menerapkan *gorga* sebagai identitas pada bangunan-bangunan penting suku Batak Toba maupun sebagai hiasan, salah satunya pada bangunan rumah adat atau biasa disebut *Ruma Bolon* dan juga bangunan pemakaman besar atau *Tambak Nabolon* (Hermita, 2020). Seiring dengan berkembangnya zaman, *gorga* semakin mudah ditemukan dimana-mana. Masyarakat mulai menerapkan motif *gorga* pada karya-karya seni. Misalnya pada hiasan dinding, motif batik pada pakaian, maupun pada souvenir-souvenir daerah.

Souvenir pariwisata biasanya menampilkan keunikan atau ciri khas daerah wisata yang bersangkutan. Souvenir juga sering disebut sebagai cinderamata, kenang-kenangan atau oleh-oleh. Secara visual cenderamata tidak hanya berukuran kecil, tetapi juga melakukan miniaturisasi bentuk (Atmojo, 2011). Cinderamata atau souvenir merupakan sesuatu yang sangat penting saat seseorang melakukan perjalanan wisata. Dengan adanya souvenir sebagai oleh-oleh bagi wisatawan, secara tidak langsung para wisatawan dapat mengingat kembali akan tempat yang dikunjunginya saat melakukan perjalanan wisata. Souvenir dapat berupa pakaian atau kaos, mainan kunci, miniatur-miniatur, kerajinan tangan dan lain-lain.

Kawasan wisata Samosir memiliki fasilitas yang mendukung wisata seperti rumah makan, pedagang, penginapan, *restaurant* dan pusat informasi pada objek wisata tersebut. Salah satu bentuk jasa pariwisata adalah dengan penyediaan fasilitas penunjang produk wisata yaitu usaha mendirikan toko souvenir yang

mendukung pengrajin dalam menyalurkan ide-ide kreatifnya (Sitohang, 2019). Beragam produk cinderamata yang terdapat pada objek-objek wisata di Samosir, salah satunya yaitu kaos yang bertuliskan Samosir atau *Lake Toba* merupakan cinderamata yang paling laris karena memiliki berbagai macam warna, motif dan tulisan yang beragam. Selain itu ada juga ikat pinggang Batak, baju rajut motif Batak, aksesoris-aksesoris, pakaian adat Batak, gantungan kunci, patung khas, alat music dan masih banyak lagi jenis-jenis cinderamata yang dijual di daerah wisata Samosir.

Dari sekian banyaknya produk cinderamata yang terdapat di daerah pariwisata Samosir, namun peneliti belum menemukan produk souvenir jam dinding yang dapat dijadikan sebagai hiasan sekaligus sebagai perabot rumah. Selain itu, souvenir akan terlihat lebih menarik dan antik jika dipadukan dengan motif khas daerah yaitu ornamen Batak Toba. Jam membantu manusia untuk menunjukkan waktu dan sebagai pengingat waktu sehingga dapat melakukan aktivitasnya dengan efektif. Jam dinding adalah jam yang digunakan secara lokal atau biasa dipajang di dinding dan juga biasanya digunakan sebagai hiasan atau memperindah sebuah ruangan. Jam dinding berbahan dasar kayu merupakan sebuah ide yang bagus untuk dijadikan sebagai souvenir, dengan memadukan ornamen agar lebih menunjukkan khas daerah yang dituju.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk menciptakan jam dinding motif ornamen Batak Toba sebagai souvenir dengan teknik ukir. Souvenir jam dinding akan menambah daya tarik

bagi konsumen dan menambah souvenir yang menonjolkan khas daerah wisata khususnya Batak Toba.

B. Identifikasi Masalah

1. Ornamen Batak Toba merupakan karya seni budaya Batak yang harus dilestarikan dan dikembangkan agar tidak terlupakan dan menghilang akibat masuknya budaya-budaya dari luar daerah.
2. Penerapan ukiran ornamen Batak Toba pada umumnya terdapat pada bangunan tradisional kemudian dikembangkan dalam karya seni terapan yaitu produk souvenir fungsional.
3. Souvenir yang terdapat pada daerah wisata Samosir masih banyak yang tidak menampilkan ciri khas daerah melainkan produk-produk yang dikirim dari luar daerah yang tidak mencari khaskan daerah wisata tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, batasan masalah dalam penciptaan ini yaitu peneliti fokus dalam proses dan hasil penciptaan jam dinding sebagai souvenir, ornamen yang diterapkan adalah ornamen Batak Toba, berbahan dasar kayu dan teknik yang digunakan adalah ukir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penciptaan souvenir jam dinding ornamen Batak Toba menggunakan teknik ukir?

2. Bagaimana hasil dari penciptaan souvenir jam dinding ornamen Batak Toba menggunakan teknik ukir?

E. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan dalam penciptaan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses penciptaan souvenir jam dinding ornamen Batak Toba menggunakan teknik ukir.
2. Untuk menciptakan hasil souvenir jam dinding ornamen Batak Toba menggunakan teknik ukir.

F. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai implementasi ilmu yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti lain dalam penerapan ornamen pada souvenir menggunakan teknik ukir.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat Samosir yaitu untuk memperkenalkan dan menarik perhatian masyarakat terhadap produk souvenir berbasis ornamen Batak Toba serta manfaat bagi wirausahawan muda yaitu dapat menghasilkan karya kreatif dan inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna untuk membantu perekonomian